



## **PROJECT B INDONESIA: MODEL SOCIAL EMPOWERMENT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK KREATIF**

**Erlang Dwi Fitrianta, Daffa Raihan Allamsyah, Anik Widiastuti**

Departemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep model social empowerment (pemberdayaan) berdasarkan kegiatan Project B melalui pengelolaan sampah plastik menjadi produk kreatif. Urgensi Penelitian ini terletak pada pentingnya mengidentifikasi model pemberdayaan sosial melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Novelty penelitian ini terletak pada upaya merumuskan model pemberdayaan sosial melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif bernilai jual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan desain penelitian studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian berupa perumusan model social empowerment (pemberdayaan) melalui pengolahan sampah plastik berdasarkan kegiatan Project B meliputi 7 tahapan yaitu kesadaran terhadap lingkungan, kajian terhadap kondisi wilayah, pembentukan kelompok, penentuan kegiatan kelompok, pelaksanaan kegiatan kelompok, monitoring dan evaluasi, dan terwujudnya kemandirian masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan pada wilayah lain dengan karakteristik yang sama.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Sosial, Masyarakat, Sampah Plastik, Ekonomi Kreatif.

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah plastik masih menjadi isu lingkungan yang semakin rumit dan kompleks terutama di

negara berkembang seperti. Peningkatan konsumsi plastik yang besar diakibat pola hidup praktis dan pertumbuhan industri serta tidak diimbangi dengan

---

\*Correspondence Address : [erlangdwi.2023@student.uny.ac.id](mailto:erlangdwi.2023@student.uny.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v13i5.2026. 1105-1114

© 2026UM-Tapsel Press

sistem pengelolaan yang baik (Asdiani et al, 2024; Tristi & Aminah, 2020) . Hal ini menyebabkan akumulasi sampah yang berdampak serius pada lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan ekosistem (Muhammad et al, 2024; Putri, 2026). Permasalahan ini juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat seperti penurunan produktivitas masyarakat di pesisir (Sigalingging et al, 2026). Pengelolaan sampah plastik tidak bisa dilihat hanya sebagai persoalan teknis tetapi perlu pendekatan yang lebih menyeluruh yang dapat menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sekaligus. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial (Widiastuti et al, 2024). Pendekatan tersebut dapat diterapkan pada konteks sampah plastik menjadi produk yang tidak hanya berfungsi sebagai solusi lingkungan tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Namun, dalam praktiknya pengelolaan sampah plastik berbasis masyarakat masih menghadapi berbagai masalah yang cukup kompleks. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, keterbatasan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk yang bernilai, serta minimnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan menjadi kendala utama yang sering dijumpai di lapangan (Maysira et al, 2026; Ridwan et al, 2026). Akibatnya, masyarakat sering kali hanya berperan sementara dalam program tersebut tidak memiliki kapasitas dan kemandirian dalam mengelola sumber daya yang ada (Prasetyowibowo & Prasetyo, 2026). Padahal, pengelolaan sampah plastik yang efektif seharusnya mampu mendorong peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Ini tidak

hanya akan menyelesaikan masalah lingkungan tetapi mampu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Peraturan perundangan telah disusun terkait pengelolaan sampah agar mendukung program pemberdayaan, meskipun telah diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah masih dinilai belum berjalan secara optimal (Hadamuan & Tuti, 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendampingan yang berkelanjutan serta belum terbangunnya sistem pemberdayaan yang terintegrasi dengan baik (Antin et al, 2020). Banyak potensi sampah plastik yang sebenarnya dapat diolah menjadi produk kreatif bernilai jual namun belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan pasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan praktik yang terjadi di lapangan sehingga diperlukan pendekatan baru yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini, pendekatan *Social Empowerment* menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan. *Social Empowerment* menekankan pada proses peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pendampingan berkelanjutan, dan keterlibatan aktif masyarakat (Habib, 2021). Melalui pendekatan ini masyarakat dapat diposisikan sebagai pelaku ekonomi kreatif yang memiliki kemampuan menciptakan produk bernilai jual dari sampah plastik. Lebih lanjut, pengelolaan sampah plastik mampu mendorong munculnya kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah plastik berbasis *social empowerment* menjadi penting karena dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara berkelanjutan (Azizah et al, 2024; Wati et al, 2024).

Project B Indonesia adalah inisiatif yang mengembangkan pengelolaan sampah plastik dengan memberdayakan masyarakat melalui produksi produk kreatif bernilai jual. Program ini tidak hanya bertujuan mengurangi volume sampah plastik tetapi untuk proses pemberdayaan sosial. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji mengenai pemberdayaan sosial melalui pengelolaan sampah plastik. Studi yang dilakukan oleh Fajarwati & Yunita menunjukkan bahwa pemberdayaan sosial melalui pengelolaan sampah plastik mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi jumlah sampah plastik tidak terolah (Fajarwati & Yunita, 2022). Sementara itu, studi kasus oleh Pertiwi et al menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik menjadi produk kreatif mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sehingga terjadi peningkatan pendapatan (Pertiwi et al, 2023). Lebih lanjut, pengabdian masyarakat oleh Nurmasari et al menyatakan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengolahan produk daur ulang khususnya sampah plastik dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau *workshop* (Nurmasari et al, 2024).

Urgensi Penelitian ini terletak pada pentingnya mengidentifikasi model pemberdayaan sosial melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini menjadi krusial karena kajian yang membahas integrasi antara pengelolaan sampah plastik dan pemberdayaan sosial dengan model yang sistematis masih terbatas. *Novelty* penelitian ini terletak pada upaya merumuskan model pemberdayaan sosial berdasarkan kegiatan Project B. Melalui penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model *social empowerment* melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif bernilai jual berdasarkan kegiatan Project B. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami fenomena *social empowerment* secara mendalam dalam konteks tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pemberdayaan sosial melalui pengelolaan sampah plastik menjadi produk kreatif. Penelitian ini dilaksanakan di Butik Daur Ulang Project B Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan responden yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pihak-pihak yang relevan, yaitu founder atau pemilik serta karyawan Project B Indonesia yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pemberdayaan sekaligus dijadikan sebagai subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas *social empowerment* yang berlangsung termasuk proses pengelolaan sampah plastik menjadi produk kreatif serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan arsip, catatan, serta dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian guna melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, dalam Qomaruddin & Sa'diyah (2024) meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan analisis terhadap pola dan poin-poin penting. Tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan menunjukkan Project B Indonesia tidak hanya menjalankan aktivitas produksi semata, tetapi juga mengintegrasikan pemberdayaan sosial (*social empowerment*) dan kewirausahaan sosial (*sociopreneurship*) dalam setiap prosesnya. Integrasi tersebut tercermin melalui berbagai aspek, setiap aspek tersebut memiliki peran strategis dalam membentuk suatu sistem pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan penelitian ini dapat dielaborasi ke dalam beberapa indikator utama yang saling berkaitan sebagai berikut:

### Latar Belakang Project B Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara, berdirinya Project B Indonesia berawal dari keinginan yang dimiliki oleh *founder* sejak tahun 2008 ketika menempuh pendidikan di bidang Teknik Lingkungan. Proses pembelajaran tersebut membentuk kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar, khususnya terkait permasalahan penumpukan sampah yang belum tertangani secara optimal. Realitas tersebut kemudian mendorong munculnya inisiatif untuk

menghadirkan solusi yang tidak hanya bersifat sementara, yaitu melalui pendirian usaha daur ulang sampah yang mampu mengurangi sampah plastik sekaligus memiliki nilai jual. Melalui Project B responden memiliki visi dan misi yaitu mengedukasi masyarakat dan memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa latar belakang pendirian Project B Indonesia mencerminkan adanya proses awal pemberdayaan masyarakat yang berangkat dari kesadaran individu terhadap permasalahan lingkungan, yang kemudian berkembang menjadi upaya kolektif melalui kegiatan edukasi untuk membangun pemahaman dan kepedulian masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan keterampilan, tetapi juga sebagai proses perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah sebagai sesuatu yang memiliki nilai jual. Pendirian Project B Indonesia menunjukkan adanya integrasi antara tujuan sosial dan aktivitas ekonomi. Adanya usaha yang dijalankan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan tetapi juga memperhatikan dampak sosialnya sehingga mampu mengatasi permasalahan sosial (Fahmi & Widiastuti, 2024; Putra et al, 2025).

### Pengelolaan Atas Kelompok

Menurut keterangan responden, pengelolaan kelompok dalam Project B Indonesia dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk memperluas pengenalan usaha kepada masyarakat sekaligus menjaga keberlangsungan aktivitas yang dijalankan. Keanggotaannya hanya terdiri 5 orang saja, 3 selaku *founder* sekaligus pendamping kegiatan, 1 orang sebagai *digital marketing* dan 1 orang sebagai admin sekretaris. Dalam pengelolaannya, setiap individu yang terlibat memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuan yang

dimiliki, seperti. Selain itu, pengelolaan kelompok juga dilakukan melalui pembentukan kepengurusan yang bertujuan untuk mengatur jalannya organisasi secara lebih terarah. Upaya membangun kebersamaan terus dilakukan guna menumbuhkan rasa memiliki terhadap usaha yang dijalankan sehingga setiap anggota merasa menjadi bagian penting dari keberlangsungan Project B Indonesia. Kondisi ini juga memperkuat prinsip awal usaha yang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai sosial meskipun aktivitas ekonomi tetap dijalankan.

### **Ketersediaan bahan baku produksi**

Ketersediaan bahan baku dalam proses produksi di Project B Indonesia tergolong mudah diperoleh karena memanfaatkan sampah plastik yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Pasalnya sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang masih layak dikreasikan menjadi berbagai macam produk baru bernilai (Muis et al, 2021). Pada tahap awal berdirinya, Project B Indonesia memperoleh bahan baku dengan cara mengumpulkan sampah plastik dari warung burjo atau warung sederhana yang cukup populer di Yogyakarta. Responden mengatakan jika jenis sampah yang digunakan umumnya berupa kemasan plastik sekali pakai yang seringkali tidak dimanfaatkan dan berpotensi menjadi limbah lingkungan. Penggunaan sampah plastik sebagai bahan baku menunjukkan adanya upaya menciptakan nilai dari limbah melalui proses produksi yang inovatif.

### **Inovasi Produk Daur Ulang**

Inovasi merupakan bagian penting untuk menonjolkan suatu usaha dari pesaingnya sehingga memiliki keunikan tersendiri (Manilang et al,

2025). Inovasi produk yang dilakukan oleh Project B Indonesia berangkat dari analisis terhadap permasalahan lingkungan yang sedang berkembang, khususnya meningkatnya jumlah sampah plastik di Yogyakarta. Permasalahan tersebut kemudian dihubungkan dengan kebutuhan dan tren yang dekat dengan kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang fashion. Melalui pendekatan tersebut Project B Indonesia mengembangkan berbagai produk daur ulang yang memiliki nilai estetika, seperti tas, dompet, totebag, backpack, rompi, hingga gantungan kunci. Berikut merupakan hasil temuan berdasarkan Produk-produk tersebut dihasilkan dari pengolahan sampah plastik yang sebelumnya tidak bernilai, kemudian diubah menjadi barang yang dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, inovasi produk juga terus dikembangkan dengan menyesuaikan tren pasar serta kebutuhan konsumen. Inovasi produk yang dilakukan oleh Project B Indonesia merupakan bentuk strategi dalam menghubungkan permasalahan lingkungan dengan peluang ekonomi yang ada di masyarakat. Pemanfaatan tren fashion sebagai media inovasi menunjukkan adanya upaya untuk mendekatkan isu lingkungan kepada masyarakat melalui produk yang familiar dan memiliki daya Tarik.

### **Social Empowerment Melalui Proses Produksi Produk**

Pemberdayaan sosial melalui proses produksi tercermin dari terbukanya peluang bagi masyarakat untuk terlibat sebagai mitra dalam pengolahan sampah plastik. Mitra dalam hal ini berperan sebagai pihak yang melakukan proses awal produksi yaitu merajang atau memotong sampah plastik menjadi bagian-bagian kecil sebelum diolah lebih lanjut. Berdasarkan hasil

pengamatan, keterlibatan masyarakat di sekitar kantor Project B Indonesia menunjukkan bahwa proses produksi juga berfokus pada partisipasi aktif masyarakat. Tidak adanya persyaratan khusus untuk menjadi mitra memperlihatkan bahwa sistem yang diterapkan bersifat terbuka dan memberikan akses yang sama bagi masyarakat dari berbagai latar belakang, akan tetapi lebih diutamakan bagi masyarakat yang tidak memiliki penghasilan. Selain itu, pemberian imbalan berupa uang berdasarkan jumlah sampah yang disetorkan menjadi bentuk insentif ekonomi yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut keterangan responden, Project B Indonesia juga secara aktif melibatkan ibu-ibu di lingkungan sekitar untuk berpartisipasi dalam proses lanjutan produksi, yaitu mengolah sampah plastik yang telah dirajah menjadi produk jadi. Keterlibatan ini secara khusus menyoar ibu rumah tangga yang memiliki minat dan keterampilan dalam menjahit agar kemampuan yang telah dimiliki dapat dimanfaatkan secara produktif dalam kegiatan ekonomi.

### **Social Empowerment Melalui Pelatihan**

Kegiatan *workshop* yang diselenggarakan oleh Project B Indonesia menjadi salah satu bentuk nyata dalam mendorong *social empowerment* di masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian, *workshop* atau pelatihan yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai media peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami serta mempraktikkan pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna. Sasaran responden meliputi, mahasiswa, dosen hingga masyarakat umum. Dalam perspektif *social empowerment*, kegiatan ini berperan dalam meningkatkan

*capacity building* yaitu keterampilan, dan pengetahuan masyarakat melalui proses pembelajaran yang partisipatif sehingga mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi (Firman, 2021). Pemberdayaan melalui pelatihan tidak hanya menciptakan nilai sosial melalui edukasi, tetapi juga membuka peluang ekonomi berbasis daur ulang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Poerwarini, 2023).

### **Pemasaran Produk**

Wujud adanya apresiasi terhadap produk yang dihasilkan oleh Project B Indonesia dapat dilihat dari adanya upaya pemasaran yang terus dikembangkan agar produk tetap diminati oleh masyarakat. Hal ini dipahami oleh pengelola sebagai aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha, sehingga berbagai strategi pemasaran dilakukan untuk memperluas jangkauan pasar. Berdasarkan keterangan responden, pemasaran produk dilakukan melalui pemanfaatan marketplace seperti Shopee, Lazada, dan Tokopedia kemudian media sosial Instagram dan Tiktok yang difokuskan sebagai sarana promosi. Selain itu, Project B Indonesia juga memanfaatkan peluang mengikuti event yang bertemakan produk daur ulang sebagai media untuk memperkenalkan produk sekaligus memperluas jaringan pemasaran. Melalui aktivitas tersebut, pengelola tidak hanya memasarkan produk, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan pemasaran yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi produk, tetapi juga sebagai upaya pengembangan kapasitas usaha agar mampu bersaing dan menjangkau pasar yang lebih luas (Azizah et al, 2025).

### **Peningkatan taraf hidup mitra**

Informasi yang diperoleh dari responden mengenai indikator

peningkatan taraf hidup menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Project B Indonesia memberikan manfaat ekonomi secara langsung. Kegiatan yang bersifat produktif, seperti pengolahan sampah plastik melalui proses perajangan hingga menjadi produk jadi menjadi salah satu sumber tambahan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat sebagai mitra. Responden menjelaskan bahwa masyarakat memperoleh imbalan berupa uang berdasarkan jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan dan disetorkan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses produksi, khususnya bagi individu yang memiliki keterampilan seperti menjahit, membuka peluang kerja yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Melalui keterlibatan ini, masyarakat juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat menunjang produktivitas di masa mendatang.

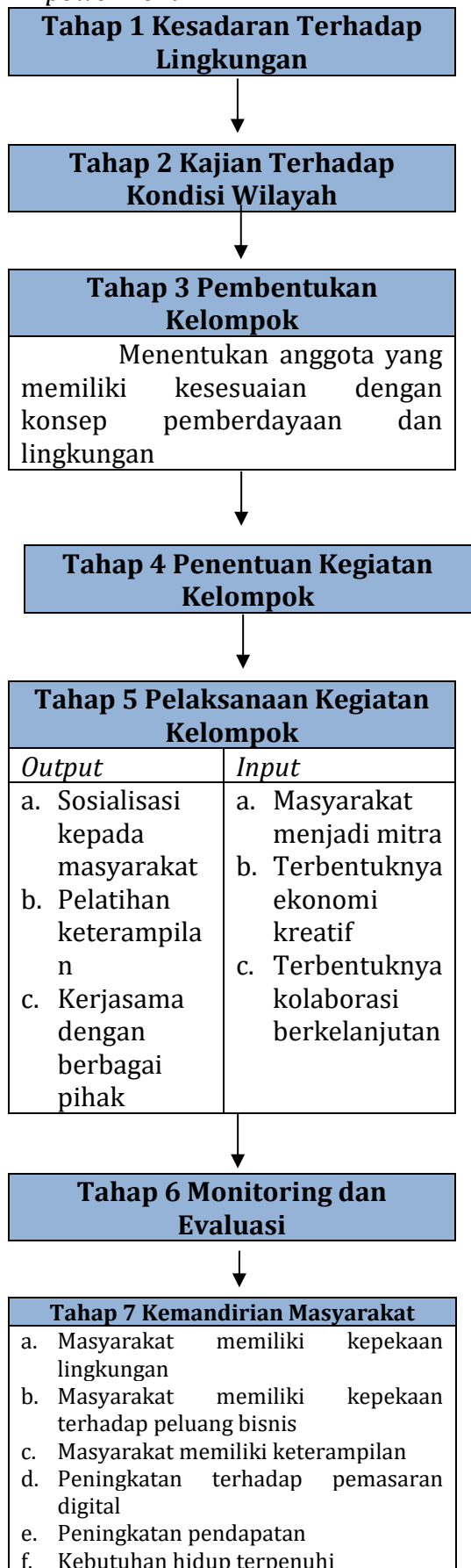
### ***Keberlanjutan Usaha dan Lingkungan***

Berdasarkan temuan penelitian, Project B Indonesia menerapkan kolaborasi sosial ABCGFM untuk mendukung keberlanjutan usaha dan lingkungan. Kolaborasi sosial ABCGFM meliputi sektor *Akademisi* (A), *Bisnis* (B), *Community* (C), *Government* (G), *Finance* (F), dan *Media* (M) (Widiastuti et al, 2024). Pada sektor akademisi (A), Project B Indonesia bersifat terbuka terhadap pihak akademisi yang ingin melakukan kolaborasi maupun penelitian dengan tujuan memperluas relasi serta memperkuat pengembangan pengetahuan. Pada aspek bisnis (B), kolaborasi dilakukan dengan sektor serupa, yaitu *Jogja Life Cycle*, yang mendukung pengembangan usaha berbasis lingkungan. Sementara itu, aspek community (C) juga terlihat dari keterlibatan masyarakat sebagai mitra

dalam proses produksi dan penyedia bahan baku. Pada aspek government (G) terdapat kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mendukung kegiatan promosi serta peningkatan kesadaran lingkungan di masyarakat. Selain itu, pada aspek finance (F) dukungan diperoleh melalui kerja sama dengan Bank Mandiri dan Astra Sedaya Finance yang memberikan insentif berupa pendanaan untuk mendukung kegiatan yang dijalankan, serta aspek media (M) melalui pemanfaatan platform digital sebagai sarana promosi produk. Keberlanjutan usaha dan lingkungan dalam Project B Indonesia dapat dipahami sebagai hasil dari sinergi antara inovasi internal dan kolaborasi multisektor. Integrasi antara pengelolaan sampah berbasis ekonomi, partisipasi masyarakat, serta dukungan dari berbagai sektor menunjukkan bahwa praktik yang dijalankan telah mencerminkan prinsip pemberdayaan berbasis *sociopreneurship*. Hal ini menegaskan bahwa keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi tetapi juga oleh kekuatan jejaring kolaboratif yang mampu mendorong terciptanya dampak sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka dapat dirumuskan model *social empowerment* melalui pengelolaan sampah plastik yang menjadi output dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Rumusan Model *Social Empowerment*



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian di atas, perumusan model sosial *empowerment* (pemberdayaan) berdasarkan kegiatan Project B Indonesia melalui pengelolaan sampah plastik menjadi produk kreatif dapat dilakukan melalui 7 tahapan. Tahap pertama kesadaran terhadap lingkungan, tahap kedua kajian terhadap kondisi wilayah, tahap ketiga pembentukan kelompok, tahap keempat penentuan kegiatan kelompok, tahap kelima pelaksanaan kegiatan kelompok, tahap keenam monitoring dan evaluasi, dan tahap ketujuh terwujudnya kemandirian masyarakat. Melalui tahapan tersebut mampu mewujudkan usaha ekonomi kreatif berbasis pemberdayaan yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan berupa penumpukan sampah plastik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak Project B Indonesia karena telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait sehingga artikel ini dapat dibuat sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

Antin, T., Darusman, D., & Yefni, Y. (2020, December). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di era new normal (Pendampingan pengelolaan bank sampah Puri Berlian Kelurahan Air Putih di era normal). In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 2, pp. 329-334).

ASDIANI, H., ENVIROTEK, S., HESTI, D., & ADIANSYAH, J. (2024). ANALISA PERMASALAHAN TIMBULAN SAMPAH DI KOTA MATARAM DENGAN PENDEKATAN METODE DPSIR (DRIVING FORCES-PRESSURE-STATE-IMPACT-RESPON): STUDI KASUS DI TPST LAWATA KOTA MATARAM. *ENVIROTEK Учредители: University of Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*, 16(2).

Azizah, I. D. N., Islami, A. A., Andini, S., & Fikri, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Rak Sepatu di RW 05 Desa Tambakmekar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(9), 1-14.

Azizah, N., Yose, E., Harianja, H. E., & Hidayat, K. (2025). STRATEGI PEMASARAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK UMKM UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK TRADISIONAL DI PASAR MODERN. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(6), 722-731.

Fajarwati, R. I., & Yunita, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah plastik di Dusun Ngagel, Kabupaten Madiun. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 4(01), 1-14.

Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas: review literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132-146.

Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82-110.

Hadomuan, M. T., & Tuti, R. W. (2022). Evaluasi kebijakan terhadap pengelolaan sampah kawasan dan timbulan di Kota Tangerang Selatan. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 7-14.

Manilang, E., Desi, E. N., & Belo, Y. (2025). Inovasi dan kreativitas: Pilar utama dalam kewirausahaan. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 82-92.

Maysira, O., Nasletia, R., Ramadhan, G., Natasya, P. D., & Widyawati, S. (2026). Rendahnya Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 323-329.

MR, M. I. F., & Widiastuti, A. (2024). *Pendidikan Sociopreneur Komunitas Muslim: Integrasi Nilai Islam dan Kewirausahaan Sosial*. UNY Press.

Muhammad, N. A. P., Nadia, A. Z., Tsabita, A. Z., Berliana, C. B., Arsyah, G. H., Dhea, S. F., ... & PANDU, F. (2024). Sampah plastik sebagai ancaman terhadap lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*:

*Asosiasi Seni Desain Dan Komunikasi Visual Indonesia*, 2(1), 154-165.

Muis, A. A., Mursalim, N., Nacjmi, N. Y., Setiawan, I., Afdal10, A., & Aziza11, N. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611-617.

Nurmasari, N., Komalasari, E., Muliando, B., Nurman, N., & Amrillah, M. F. (2024). Pelatihan inovasi bank sampah plastik untuk peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di bank sampah puan sari mandiri. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-40.

Pertiwi, D., Rahmasari, A., & Khoir, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah di Kelurahan Jambangan Surabaya. *Bharanomics*, 4(1), 19-27.

Poerwarini, R., Zaini, M. L., Lesmana, R., Winarto, A. D., & Winarto, Y. R. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH MENJADI PRODUK EKONOMIS DI SURABAYA SELATAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

Prasetyowibowo, R., & Prasetyo, B. A. (2026). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah: Systematic Literature Review. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 220-226.

Putra, K. K. S., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Sari, L. M. (2025, January). Peluang dan Tantangan Startup Sociopreneurship dalam Mengembangkan Solusi Teknologi Ramah Lingkungan di Era Digital. In *Seminar Nasional Agribisnis* (Vol. 2, No. 1, pp. 42-49).

Putri, N. R. A. (2026). ANALISIS KRISIS SAMPAH PLASTIK TERHADAP EKOSISTEM PESISIR MELALUI EKONOMI SIRKULAR SEBAGAI SOLUSI DI TANJUNG BAYANG KOTA MAKASSAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 60-68.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.

Ridwan, A., Saputri, F., Adinugroho, W., Santoso, A., & Ratnasari, A. (2026). Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengolahan Sampah

Plastik Berbasis Diversifikasi Produk Kerajinan Tangan. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 6(2), 184-191.

Sigalingging, Y. P., Hermawan, T., Sinulingga, P. T. T., Insan, T. V., Alghifari, M. G., Agusvian, A. F., ... & Susilowati, I. (2026). ANALISIS SOSIAL-EKONOMI SAMPAH PLASTIK DI PERAIRAN PESISIR TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN NELAYAN: STUDI KASUS DESA MORODEMAK, DEMAK. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 63-79.

Tristy, M. T., & Aminah, A. (2020). Efektivitas kebijakan pengurangan sampah plastik bagi kelestarian lingkungan hidup di era globalisasi. *Lex Librum*, 7(1), 43-55.

Wati, W., Rahmania, M., Sari, W. P., Saputra, S. E., & SAPUTRA, S. (2024). Dampak Pemanfaatan Limbah Plastik Terhadap Kemandirian Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kota Padang. *Menara Ilmu*, 18(2).

Widiastuti, A., Mulyani, E., Riani, L. P., & Saputri, A. (2024). ANALISIS RAGAM KOLABORASI SOSIAL PADA BUMDes DI INDONESIA DALAM KONTEKS KEWIRAUSAHAAN SOSIAL. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 21(2), 20-28.

Widiastuti, A., Mulyani, E., Riani, L. P., Saputri, A., & Samsudin, N. (2024). Community Empowerment Strategy Based on Social Entrepreneurship Values Through Village-Owned Enterprise in Indonesia: The Contribution for Social Studies Education. *JIPSINDO*, 11(2), 194-213.

<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v11i2.76897>